

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan perolehan penelitian, maka ikhtisar dijabarkan peneliti pada poin-poin sebagai berikut:

1. Terdapat sebanyak 13 orang siswa yang memperoleh dukungan sosial pada kategori tinggi, kemudian sebanyak 9 orang siswa yang memperoleh dukungan sosial pada kategori sedang, dan terdapat sebanyak 12 orang siswa yang dukungan sosial pada kategori rendah. Selanjutnya terdapat sebanyak 10 orang siswa yang memperoleh *self-identity* pada kategori tinggi, kemudian sebanyak 9 orang siswa yang memperoleh *self-identity* pada kategori sedang, dan terdapat sebanyak 14 orang siswa yang *self-identity*nya pada kategori rendah.
2. Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data dari variabel Dukungan Sosial dan variabel Self-Identity berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Shapiro-Wilk p sebesar 0.040 dan 0,052 yang lebih besar dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal.
3. Uji linearitas menghasilkan nilai F yang relatif kecil, yaitu 0.236, dengan tingkat signifikansi 0.994. Angka ini jauh melebihi ambang batas konvensional 0.05 ($0.994 > 0.05$), menandakan tidak adanya penyimpangan yang berarti dari pola hubungan linear. Berdasarkan

hasil-hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dan *self-identity* remaja korban *bullying* memiliki karakteristik linear yang kuat.

4. Output hasil persamaan regresi linier sederhana coefficientsa di atas, t hitung dukungan sosial adalah 11,475. Dengan derajat bebas (df) = $N-1 = 33-1 = 32$ dan $\alpha = 0,05$ jumlah nilai t -tabel adalah 1,696. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,475 > 1,694$. Karena t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial terhadap *self-identity* remaja korban *bullying* di SMA N 1 Simanindo.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menetapkan beberapa saran berikut ini:

1. Guru BK perlu memberikan sebuah layanan informasi kepada siswa yang membahas mengenai bentuk-bentuk dukungan sosial dan betapa pentingnya dukungan sosial bagi pembentukan diri siswa dalam menghadapi tugas perkembangannya sebagai remaja.
2. Sekolah disarankan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan suatu hubungan sosial yang dapat menciptakan adanya empati, kepedulian, perhatian, dan dorongan kepada individu dari orang terdekat maupun orang di lingkungan sosial.
3. Dalam pemulihan psikologis remaja korban *bullying* terutama pada *self-identity*, perlu adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru BK dan orangtua dalam pemberian dukungan sosial.

4. Peneliti lain hendaknya melaksanakan suatu kajian lebih mendalam mengenai hubungan dukungan sosial, *self-identity* dan faktor-faktor lainnya (contohnya resiliensi bangkit dari pengalaman *bullying* dan finansial keluarga) yang dapat menguatkan maupun melemahkan pembentukan *self-identity* pada remaja korban *bullying*.

